

# THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND PERSONALITY TRAITS ON PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR AMONG STUDENTS AT MUHAMMADIYAH 5 JUNIOR HIGH SCHOOL SAMARINDA

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Siswa SMP Muhammadiyah 5 Samarinda

Indah Permatasari<sup>1a\*</sup>, Amalina Yusdianti<sup>2b\*</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Indonesia

<sup>a</sup> [indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id](mailto:indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id)

<sup>b</sup> [amalinayusdianti@fkip.unmul.ac.id](mailto:amalinayusdianti@fkip.unmul.ac.id)

(\*)Coessponding Author

[indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id](mailto:indah.permatasari@fkip.unmul.ac.id)

**How to Cite:** Permatasari, Indah & Yusdianti, Amalina. (2026). Title of article. The Influence of Financial Literacy and Personality Traits on Personal Financial Management Behavior Among Students at Muhammadiyah 5 Junior High School Samarinda  
 doi: 10.36526/js.v3i2.8855

## Abstract

This study investigates the impact of financial literacy and personality factors on personal financial management behaviours among eighth-grade students at SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. The study employed a quantitative descriptive methodology with a saturated sample of 60 pupils. Data were gathered via a four-point Likert scale questionnaire and analysed using descriptive statistics and multiple linear regression in SPSS 25. The findings indicate that financial literacy significantly enhances personal financial management behaviour, whereas personality factors exert no notable partial effect. Financial literacy and personality factors concurrently exert a substantial influence on personal financial management behaviour, with the model accounting for 40% of the variance. The results demonstrate that financial literacy significantly influences students' financial management behaviour, but personality factors have a comparatively lesser impact in this research environment. Consequently, enhancing financial literacy teaching in junior high schools is essential to promote sound financial practices among adolescents.

Received : 21-04-2026  
 Revised : 17-05-2026  
 Accepted : 22-06-2026

## Keywords:

financial literacy;  
 personality traits;  
 personal financial management behavior;  
 adolescents;  
 junior high school students

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan mencakup pemahaman, kesadaran, dan kompetensi individu yang penting untuk membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan pribadi (Liu & Zhang, 2021). Yusuf et al. (2003) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kapasitas individu untuk memahami informasi keuangan dan menerapkannya dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, sehingga memungkinkan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan yang mahir. Selain itu, literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan, karena literasi yang lebih tinggi dikaitkan dengan perencanaan keuangan yang lebih canggih, pengelolaan sumber daya keuangan yang lebih baik, dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih logis.

Goyal dan Kumar (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan perhatian penting bagi pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), mengungkapkan skor literasi keuangan sebesar 65,43% dan indeks inklusi keuangan

sebesar 75,02%. Indeks-indeks ini menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan belum diiringi oleh peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa individu terus menggunakan barang-barang keuangan meskipun kurang memiliki literasi keuangan yang memadai, sehingga meningkatkan bahaya pengambilan keputusan keuangan yang keliru.

Pemahaman individu tentang perilaku pengelolaan keuangan pribadi sangat penting untuk menjelaskan penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dew & Xiao (2011) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan pribadi sebagai kemampuan individu untuk merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan menilai sumber daya keuangan mereka, yang meliputi penganggaran, manajemen biaya, strategi menabung, dan pengendalian kredit. Hilgert, et al (2003) menyoroti hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan pribadi; mereka yang memiliki pemahaman tentang konsep keuangan biasanya menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam mengelola pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Lusardi & Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan elemen penting yang harus ditanamkan sejak usia muda, karena merupakan faktor mendasar dalam pengambilan keputusan keuangan yang logis dan bertanggung jawab, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan jangka panjang. Isu literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan tidak hanya lazim di kalangan masyarakat umum, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran yang cukup besar di kalangan remaja.

Temuan penilaian PISA 2022 oleh OECD menunjukkan bahwa 18% siswa di negara-negara OECD belum mencapai tingkat literasi keuangan dasar. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan remaja untuk beradaptasi dengan cepat terhadap kemajuan teknologi digital dan inovasi dalam layanan keuangan. Masa remaja ditandai dengan eksplorasi identitas, keinginan akan validasi sosial, dan peningkatan pengaruh teman sebaya dan digital (Dirayati dkk., 2025). Remaja mulai mengelola keuangan mereka sendiri, terlibat dalam transaksi online, dan menemukan pola pembelian melalui media sosial. Namun demikian, remaja belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan manajemen keuangan yang memadai, sehingga membuat mereka rentan terhadap perilaku konsumtif, pembelian impulsif, dan pengeluaran yang tidak terduga. Hal ini terjadi karena kematangan kemampuan pengendalian diri remaja yang belum sempurna, sehingga membuat mereka rentan terhadap perilaku impulsif dan konsumtif.

Moffit et al (2011) menyatakan bahwa remaja yang memiliki pengendalian diri yang kuat memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam mengelola pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang memiliki pengendalian diri yang lemah. Sebaliknya, pengendalian diri yang lemah ditambah dengan keinginan yang tinggi akan persetujuan sosial dapat memperburuk pembelian impulsif dan perilaku konsumen. Ozer dan Mutlu (2019) menyatakan bahwa kepribadian memengaruhi perilaku keuangan melalui proses pengaturan diri dan pengambilan keputusan. Riset Brown & Taylor, (2014) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara faktor kepribadian dan berbagai tindakan keuangan rumah tangga, termasuk tabungan dan pengelolaan utang. Kesimpulan ini diperkuat oleh Ardiansah & Defrizal (2025), yang menyatakan bahwa ciri-ciri kepribadian dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan.

Kepribadian, seperti yang dijelaskan oleh John dan Srivastava (1999), adalah kumpulan sifat psikologis yang relatif stabil yang memengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku individu di berbagai konteks. Teori Kepribadian *Big Five Personality Traits*, yang mencakup lima dimensi utama: keterbukaan terhadap pengalaman (*openness to experience*), kesadaran diri (*conscientiousness*), ekstrovertasi (*extraversion*), keramahan (*agreeableness*), dan neurotisisme (*neuroticism*). mengilustrasikan bagaimana setiap dimensi kepribadian dapat memengaruhi pengambilan keputusan individu, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Individu dengan kesadaran diri yang tinggi umumnya lebih disiplin, bertanggung jawab, dan terkendali, sehingga menghasilkan kehati-hatian yang lebih besar dalam pengelolaan pengeluaran dan perencanaan keuangan dibandingkan dengan mereka yang memiliki kesadaran diri yang rendah

Pengamatan awal oleh para peneliti di SMP Muhammadiyah 5 di Samarinda mengungkapkan variasi sifat kepribadian yang berkaitan dengan pengelolaan uang saku. Mayoritas siswa menunjukkan kedisiplinan dengan mengalokasikan sebagian uang saku mereka untuk tabungan, memprioritaskan kebutuhan mereka sebelum melakukan pembelian, dan menahan diri dari impuls belanja mereka. Meskipun demikian, beberapa siswa sering mengalokasikan dana diskresioner mereka untuk makanan, minuman, atau aksesoris yang modis sebagai akibat dari pengaruh teman sebaya atau media sosial. Beberapa siswa menghabiskan uang saku mereka sebelum akhir pekan, sehingga memerlukan permintaan dana tambahan dari orang tua mereka. Perbedaan perilaku ini menunjukkan bahwa sifat kepribadian, terutama kemampuan untuk mengatur pengeluaran, sangat bervariasi. Harga diri, disiplin, dan tanggung jawab diyakini memengaruhi praktik pengelolaan uang pribadi siswa.

Penelitian tentang literasi keuangan, kepribadian, dan perilaku keuangan sedang berkembang; namun, masih terdapat kesenjangan signifikan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Sebagian besar studi telah difokuskan pada mahasiswa, profesional muda, atau masyarakat umum, dengan sedikit penelitian yang mencakup siswa sekolah menengah pertama. Dampak literasi keuangan dan kepribadian sering kali diteliti secara terpisah, dan data empiris mengenai pengaruh gabungan keduanya terhadap perilaku pengelolaan keuangan remaja awal masih langka (Ramadhana, 2025). Ketiga, studi yang berfokus pada lembaga berbasis agama, khususnya SMP Muhammadiyah 5 Samarinda, masih terbatas. Skenario ini menggarisbawahi perlunya penelitian yang menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan siswa dengan memasukkan variabel kognitif dan psikologis. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan literatur tentang perilaku keuangan remaja awal dan menawarkan wawasan bagi sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam pengembangan inisiatif literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan remaja dalam mengelola keuangan mereka secara bijaksana, efektif, dan efisien di semua pengeluaran (Hamidah et al., 2024).

## METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan metodologi kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak literasi keuangan dan kepribadian terhadap manajemen keuangan pribadi di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 5 di Samarinda. Penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik untuk mengevaluasi hipotesis mengenai populasi penelitian atau sampel (Sugiyono, 2022). Populasi penelitian terdiri dari 60 siswa kelas delapan di SMP Muhammadiyah 5 di Samarinda. Semua partisipan adalah remaja. Remaja didefinisikan sebagai individu berusia 10 hingga 19 tahun, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2024). Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh karena populasi yang terbatas (Sugiyono, 2022). Analisis ini memiliki ukuran sampel sebanyak 60 siswa.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disusun sesuai dengan indikator untuk setiap variabel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 4 poin: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Instrumen tersebut menjalani validasi dan pengujian reliabilitas sebelum pengumpulan data untuk menjamin bahwa setiap pernyataan secara akurat dan konsisten menilai variabel penelitian (Sugiyono, 2022). Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi, baik secara individu maupun kolektif. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan pola respons mereka untuk setiap variabel penelitian (Cahyani dkk., 2026).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### *Descriptive Analysis*

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atribut utama data penelitian (Tinambunan

et al., 2026) . Analisis ini mencakup penyajian rata-rata, median, varians, dan deviasi standar untuk setiap variabel penelitian.

Table 1. Summary of Descriptive Statistics

Variable	Mean	Median	Mode	Variance	Standard Deviation
Financial Literacy	47,15	47,50	47	24,164	11,760
Personality Traits	65,73	66,50	60	29,724	12,652
Financial Management	55,30	56,00	54	31,569	9,488

Penilaian prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis pada variabel yang diteliti (Tinambunan et al., 2026). Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi penilaian normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Gunawan, 2018). ahap awal penilaian yang diperlukan melibatkan uji normalitas, yang dirancang untuk memverifikasi bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal. Semua penilaian yang diperlukan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.

#### Normality Test

Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas, yang dilakukan dengan metode statistik non-parametrik, yaitu uji *one Kolmogorov-Smirnov*, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,200. Angka ini melampaui ambang batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur.

Table 2. Summary of Normality Test

Test	N	Test Statistic	Asymp. Sig.	Conclusion
Kolmogorov-Smirnov	60	0,75	0,200	Normally distributed

#### Linearity Test

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Skor signifikansi untuk linearitas < 0,05 menunjukkan korelasi positif antara variabel independen dan dependen. Setelah kriteria ini terpenuhi, analisis uji prasyarat dapat dimulai.

Table 3. Summary of Linearity Test

Relationship	Significance Linearity	Conclusion
Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,000	Linear
Kepribadian → Pengelolaan Keuangan	0,004	Linear

#### Multicollinearity Test

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam model regresi linier berganda tidak berkorelasi secara signifikan satu sama lain (Gunawan, 2018). Akibatnya, hasil yang diharapkan adalah penghapusan multikolinearitas.

Table 4. Summary of Multicollinearity Test

Variable	Tolerance	VIF	Conclusion
Literasi Keuangan	0,726	1,378	No multicollinearity
Kepribadian	0,726	1,378	No multicollinearity

Hasil *Tolerance* untuk variabel literasi keuangan dan kepribadian adalah 0,726, di atas 0,10, sedangkan VIF adalah 1,378, yang di bawah 0,10. Temuan uji menunjukkan tidak adanya multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi.

### Heteroscedasticity Test

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memastikan apakah varians kesalahan dalam model regresi linier tidak konsisten dan bervariasi di seluruh observasi (Santoso, 2018).

**Table 5.** Summary of Heteroscedasticity Test

Variable	Sig. Value	Conclusion
Literasi Keuangan	0,432	No heteroscedasticity
Kepribadian	0,487	No heteroscedasticity

Hasil pengujian untuk literasi keuangan dan faktor kepribadian menunjukkan nilai signifikan masing-masing sebesar 0,432 dan 0,487, keduanya melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, karena tidak ada bukti heteroskedastisitas.

### ANOVA Test

Data memenuhi uji prasyarat yang dilakukan sebelumnya, sehingga uji ANOVA dilakukan untuk memastikan dampak variabel independen (X1) dan (X2) pada variabel dependen (Y).

**Table 6.** Summary of ANOVA Test

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	745,580	2	372,790	19,023	0.000
Residual	11117,020	57	19,023		
Total	1862,600	59			

Uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dan nilai F yang dihitung sebesar 19,023, melebihi nilai tabel F sebesar 3,16. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan kepribadian secara bersamaan memberikan dampak yang substansial pada perilaku manajemen keuangan pribadi.

### Hypothesis Testing

Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai dampak masing-masing variabel independen, khususnya literasi keuangan dan kepribadian, pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

**Table 7.** Summary of Multiple Linear Regression Test

Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Conclusion
Constant	19,580	7,316	-	2,676	0,010	Significant
Literasi Keuangan	0,697	0,138	0,609	5,060	0,000	Significant
Kepribadian	0,044	0,124	0,042	0,353	0,726	Not Significant

Tabel 7 menyajikan dua kesimpulan utama dari pengujian parsial. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t terhitung sebesar 5,060, melampaui nilai t tabel sebesar 2,00247 pada tingkat signifikansi 0,000 <0,05. Hasil ini secara statistik memvalidasi bahwa Literasi Keuangan secara signifikan dan parsial memengaruhi Manajemen Keuangan (Y). Variabel Kepribadian (X2) menghasilkan nilai t terhitung sebesar 0,353, yang tidak memenuhi nilai t yang dibutuhkan sebesar 2,00247, dengan tingkat signifikansi 0,726, secara signifikan melampaui batas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kepribadian tidak memberikan pengaruh parsial yang berarti terhadap manajemen keuangan.

Pendekatan ini memungkinkan formulasi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 19.580 + 0.697X_1 + 0.44X_2$$

Persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta 19,580 menunjukkan bahwa ketika kedua variabel independen, Literasi Keuangan (X1) dan Kepribadian (X2), bernilai nol, nilai prediksi Manajemen Keuangan (Y) akan menjadi 19,580; (2)

Koefisien regresi untuk Literasi Keuangan (X1) adalah 0,697, yang menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam Literasi Keuangan, akan ada peningkatan yang sesuai sebesar 0,697 unit dalam Manajemen Keuangan (Y), dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan. Koefisien regresi untuk Kepribadian (X2) adalah 0,044. Ini menunjukkan bahwa peningkatan satu unit dalam Kepribadian hanya menghasilkan peningkatan 0,044 unit dalam Manajemen Keuangan. Dampak ini tidak signifikan secara statistik.

### **Pembahasan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara substansial mempengaruhi perilaku pengelolaan uang siswa di SMP Muhammadiyah 5 di Samarinda, dibuktikan dengan nilai  $t$  sebesar 5,060 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip keuangan dasar, seperti pengelolaan keuangan pribadi, praktik menabung dan meminjam, serta fungsi lembaga keuangan, sebagai dasar untuk menumbuhkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab (M. N. Sari et al., 2025). Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian Emilda (2026) yang menggambarkan dampak positif literasi keuangan terhadap praktik pengelolaan keuangan siswa. Literasi keuangan yang mahir membekali siswa untuk mengelola uang saku mereka dengan lebih bijaksana dan cerdas. Literasi keuangan didefinisikan sebagai sintesis pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang secara kolektif membentuk sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan sumber daya keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (OJK, 2024)

Penelitian oleh Arofah & Kurniawati (2021) menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan literasi keuangan yang tinggi menunjukkan konsistensi yang lebih besar dalam menabung, menahan diri dari pengeluaran berlebihan, dan mengelola sumber daya mereka dengan lebih mahir. Korelasi antara literasi keuangan yang tinggi dan perilaku keuangan yang sehat menunjukkan bahwa literasi keuangan berdampak positif pada perilaku keuangan siswa (Wiranti, 2023). Penelitian Putri (2026) lebih lanjut menegaskan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku konsumsi siswa sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan literasi keuangan yang tinggi dapat secara efektif menerapkan perilaku manajemen keuangan yang sehat, termasuk penganggaran, menabung, dan mengatur pembelian impulsif (Radianto dkk., 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan keuangan harus diimplementasikan di tingkat sekolah menengah pertama untuk memungkinkan anak-anak mengembangkan praktik manajemen uang yang sehat sejak usia dini.

Hasil yang berbeda diamati untuk variabel Kepribadian; penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian (X2) memiliki sedikit pengaruh pada manajemen keuangan siswa. Sebuah studi oleh Khairunnisa & Wijaya (2024), tentang UMKM di Kota Padang menghasilkan hasil yang serupa, menyimpulkan bahwa kepribadian tidak memberikan dampak substansial pada perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menantang premis teoritis bahwa sifat kepribadian yang unggul berkorelasi dengan peningkatan kualitas manajemen keuangan dan bahwa elemen psikologis bukanlah penentu utama pengambilan keputusan keuangan (Estuti et al., 2021). Kepribadian memengaruhi praktik manajemen keuangan secara tidak langsung, dimediasi oleh faktor-faktor seperti sudut pandang dan pengalaman keuangan (Sahara et al., 2022).

Dampak kepribadian yang dapat diabaikan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui lensa pertumbuhan remaja. Tetzner, et al (2023) menunjukkan bahwa lima sifat kepribadian utama (Big Five) pada remaja berusia 12 hingga 15 tahun masih berkembang dan belum sepenuhnya terbentuk. Pada fase perkembangan kognitif awal masa remaja, sifat kepribadian belum sepenuhnya diinternalisasi, sehingga tidak mampu secara independen memengaruhi perubahan yang nyata dalam perilaku keuangan. Oleh karena itu, faktor eksternal seperti pendidikan keuangan, bimbingan orang tua, dan interaksi teman sebaya secara signifikan memengaruhi keputusan keuangan siswa SMP.

Penelitian oleh (Muzakki et al, 2023) menunjukkan bahwa kepribadian secara substansial memengaruhi manajemen keuangan pribadi. Studi ini dilakukan pada mahasiswa yang memiliki

kepribadian yang relatif berkembang. Perbedaan hasil tersebut mendukung klaim bahwa usia dan kematangan psikologis merupakan faktor moderasi penting dalam hubungan antara kepribadian dan manajemen keuangan. Penelitian lebih lanjut yang menggunakan evaluasi kepribadian yang lebih tervalidasi untuk remaja awal, atau meneliti ciri-ciri kepribadian spesifik yang berkaitan dengan keuangan, sangat penting untuk pemahaman yang lebih menyeluruh.

Hasil uji F simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepribadian secara kolektif memberikan dampak yang cukup besar pada perilaku manajemen keuangan pribadi siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep keuangan dan ciri-ciri kepribadian yang memengaruhi proses kognitif, perilaku, dan pengambilan keputusan mereka dalam pengelolaan sumber daya keuangan berdampak pada perilaku manajemen keuangan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,400 menunjukkan bahwa 40% varians dalam perilaku manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh interaksi antara literasi keuangan dan kepribadian, 60% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal terhadap model penelitian.

Variabel-variabel hasil penelitian ini secara substansial memengaruhi perilaku manajemen keuangan siswa, tetapi faktor lain juga berperan. Hasil penelitian ini menguatkan temuan Arianti (2018) bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendapatan secara gabungan memberikan dampak signifikan pada keputusan investasi, yang dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 54%. Perilaku manajemen keuangan siswa secara signifikan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan berbagai sifat psikologis (Dewi dkk., 2021). Aghata dkk. (2025) mengamati bahwa tingkat pengaruh setiap variabel dapat berfluktuasi berdasarkan atribut subjek penelitian.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang substansial bagi berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya bagi pendidik dan lembaga untuk meningkatkan program pendidikan literasi keuangan yang memprioritaskan pengetahuan teoritis dan aplikasi praktis yang relevan secara kontekstual dengan pengalaman sehari-hari siswa (Aprilian & Anggita, 2025). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya rumah sebagai lingkungan utama untuk menanamkan kebiasaan keuangan yang baik pada anak-anak. Temuan ini dapat memberikan informasi kepada pembuat kebijakan pendidikan untuk secara sistematis memasukkan literasi keuangan pribadi ke dalam kurikulum nasional, sehingga dapat menumbuhkan generasi muda yang cerdas secara finansial dan mandiri di Indonesia (Wijaya & Wijono, 2025).

## PENUTUP

Studi dan diskusi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan siswa di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang memiliki literasi keuangan tingkat lanjut dan sikap keuangan yang baik lebih mahir dalam merencanakan dan mengelola sumber daya pribadi mereka dengan lebih matang dan fokus. Siswa dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan, termasuk manajemen uang, menabung, dan pengambilan keputusan keuangan, umumnya lebih mahir dalam mengelola pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan, dan mencegah pengeluaran berlebihan. Meskipun demikian, kepribadian tidak memberikan pengaruh parsial yang substansial terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi siswa di SMP Muhammadiyah 5 Samarinda. Temuan ini menunjukkan bahwa kepribadian belum menjadi faktor substansial yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan siswa selama masa remaja awal. Hal ini mungkin disebabkan oleh perkembangan kepribadian anak yang masih berlangsung, yang belum solid atau konstan. Pada tahap ini, perilaku keuangan siswa sebagian besar dibentuk oleh variabel eksternal, termasuk pendidikan keuangan, lingkungan keluarga, dan pengaruh teman sebaya, daripada ciri kepribadian intrinsik mereka.

Hasil tes simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kepribadian secara substansial memengaruhi manajemen keuangan pribadi siswa. Studi ini menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh variabel kognitif seperti pengetahuan keuangan

tetapi juga oleh aspek psikologis lain yang memengaruhi perilaku keuangan individu. Kedua variabel ini menyumbang 40% dari varians dalam perilaku manajemen keuangan siswa, sedangkan faktor lain menyumbang efek yang tersisa. Akibatnya, untuk meningkatkan praktik manajemen uang siswa, literasi keuangan mereka harus ditingkatkan. Hal ini didukung oleh pengembangan karakter dan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan kebiasaan keuangan yang sehat.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa sekolah harus meningkatkan program pendidikan literasi keuangan dengan berfokus pada pemahaman konsep keuangan dan penerapannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Terlibat dalam kegiatan seperti mengelola uang saku, menumbuhkan kebiasaan menabung, melakukan simulasi anggaran dasar, dan membuat keputusan keuangan dapat secara efektif meningkatkan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik sejak usia muda.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan keuangan anak-anak bagi orang tua. Orang tua didesak untuk menjadi teladan keuangan bagi anak-anak mereka dengan mendiskusikan pengeluaran, pentingnya menabung, dan prioritas kebutuhan mereka. Dukungan keluarga yang stabil dapat membantu siswa dalam mengembangkan praktik keuangan yang positif dan etis.

Para peneliti di masa mendatang didesak untuk melengkapi studi ini dengan memasukkan variabel tambahan yang dapat memengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi, termasuk sikap keuangan, pengaturan diri, dan pengaruh teman sebaya, Gaya hidup berorientasi keluarga dan literasi keuangan. Studi tambahan dapat dilakukan pada berbagai tingkatan pendidikan atau dengan fokus yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang elemen-elemen yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aghata, V., Supeni, R. E., & Wijyantini, B. (2025). Pengaruh Gender, Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Kepribadian terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Simki Economic*, 8(1), 289–301. <https://doi.org/10.29407/jse.v8i1.1174>
- Akmal, M., Nurhidayanti, S., Fadel, & Thanwain. (2026). Literasi Keuangan Sebagai Mekanisme Pengendalian Impulse Spending Pada Generasi Z Di Kota Makassar. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 12986–12994.
- Aprilian, R. I., & Anggita, W. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Universitas Bangka Belitung. *IJAB (Indonesian Journal of Accounting and Business)*, (0717), 61–70.
- Ardiansah, E., & Defrizal. (2025). Pengaruh Sikap Keuangan, Inklusi Keuangan dan Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 8(2), 173–184.
- Arianti, B. F. (2018). the Influence of Financial Literacy, Financial Behavior and Income on Investment Decision. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i1.y2018.p1-10>
- Arofah, A. A., & Kurniawati, R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan*. 1.
- Aziz, A. N., & Asmilia, N. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Di Jakarta Selatan. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 5(1), 10999–11006.
- Brown, S., & Taylor, K. (2014). *Household finances and the 'Big Five' personality traits*. 45, 197–212. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2014.10.006>
- Cahyani, N. A., Lakoni, I., & Wediyanto, E. (2026). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan Dan Kepercayaan terhadap Minat Investasi Emas Masyarakat melalui Aplikasi BRImo Di Kota Bengkulu. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 4(2), 640–646.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and

- Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dewi, N. L. P. K. et al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2(3), 74–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.30388/emas.v2i3.1820>
- Dirayati, J. A., Putri, L. I., Zidhan, R. E., & Arthaditama, D. I. (2025). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Konsumsi Generasi Z Di Indonesia*. 2(2), 60–64.
- Donnelly, G., Iyer, R., & Howell, R. T. (2012). The Big Five personality traits , material values , and financial well-being of self-described money managers. *JOURNAL OF ECONOMIC PSYCHOLOGY*, 33(6), 1129–1142. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2012.08.001>
- Emilda, S. (2026). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa : Studi Literatur*. 2(3), 142–150.
- Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). *Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan*. 4(1), 1–13.
- Fahmi, R. U., Sinta, S., Ansari, R., & Novianti, W. (2026). Determinasi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). *JSMB (Jurnal Studi Manajemen Bisnis)*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.24176/jsmb.v6i1.16371>
- Goyal, K., & Kumar, S. (2020). *Financial literacy: A Systematic Review and Bibliometric Analysis*. 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengelola Data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.
- Hamidah, E. N., Subroto, W. T., & Hakim, L. (2024). Studi Literatur Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 232–239. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i2.65778>
- Hayani, F., Syamsir, Welni, A., Manita, B., Hayati, I., Oktavia, I., & Weldayenti, L. (2025). *Analisis Penggunaan Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Generasi Gen Z*. 6, 2184–2193.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). *The Big-Five Trait Taxonomy: History, Measurement, and Theoretical Perspectives* (2nd ed). Guilford Press.
- Khairunnisa, Humairah & Wijaya, R. S. (2024). Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Keuangan, Sikap Pengelolaan Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01, 740–751.
- Kusmawati, H., Syamsudin, I. P., & Fajar, M. R. (2025). The Effect of Sharia Financial Literacy on Student Preferences for Choosing Sharia Financial Products Case Study of Students of Muhammadiyah Bima University. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(2), 587–594.
- Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 32, 100569. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569>
- Mawitjere, P. S., Lembong, H. S., Topah, F. I. M. G., Rindengan, H. Y., Wuisang, An. G., & Polii, N. F. (2025). Dedikasi PKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 35–41. <https://doi.org/10.32493/dkp.v6i1.45600>
- Muzakki, K. et al. (2023). *Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi Mahasiswa*. 28(1), 84–94.
- Moffitt, T. E., Arseneault, L., Belsky, D., Dickson, N., Hancox, R. J., Harrington, H., ... Caspi, A. (2011). A gradient of childhood self-control predicts health, wealth, and public safety. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 108(7), 2693–2698. <https://doi.org/10.1073/pnas.1010076108>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD, O. for E. C. and D. (2024). *PISA 2022 Results How Financially Smart Are Students? IV*.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.

- Ozer, G., & Mutlu, U. (2019). The Effects of Personality Traits on Financial Behaviour. *Journal of Business, Economics and Finance*, 8, 155–164. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2019.1122>
- Putri, N. O. et al. (2026). *The Influence of Financial Literacy on Students' Consumptive Behaviour A . Introduction The rapid development of globalization and digital technology has significantly.* 7(2), 893–911.
- Radianto, W. E. D., Sanjaya, E. L., Samosir, F., Salim, I. R., & Radianto, D. C. (2026). The role of psychological mechanisms in enhancing students' financial wellbeing: An integration of financial literacy and the conservation of resources theory. *Decision Science Letters*, 15(1), 103–114. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2025.10.006>
- Rahmayanti, D., & Ballah, A. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Orang Tua, dan Gaya Kognitif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa SMP Al-Falah Dago Kota Bandung Periode 2024–2025. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 10027–10033.
- Ramadhana, N. R. K. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampu An Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Banjarmasin.*
- Sahara, Y., & Al, E. (2022). The Role of Financial Knowledge and Personality on Financial Management Behavior. *SOROT*, 17(3), 167–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/sorot.17.3.167-176>
- Santoso, S. (2018). *Menguasai SPSS Versi 25.* Elex Media Komputindo.
- Sari, M. N., Wulandari, H. K., Manajemen, P., & Setiabudi, U. M. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan ( Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi Brebes ).* 5(September).
- Sari, R. A., & Manjaleni, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan E-money, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 878–889.
- Sofian, M. A., Herlangga, R. D., & Matondang, E. J. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa.* 4(4), 447–458.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.
- Tetzner, J. et al. (2023). Personality development in adolescence: Examining big five trait trajectories in differential learning environments. *European Journal of Personality*, 37(6), 744–764. <https://doi.org/10.1177/08902070221121178>
- Tholib, N. A. (2025). *Pengaruh Buy Now Pay Later, Fear of Missing Out (FOMO) dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Penggunaan Shoope Paylater (Studi pada Mahasiswa UIN Purwokerto).*
- Tinambunan, S. E., Pasaribu, M. R., Silitonga, N. W., & Aisyah, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kepercayaan terhadap Penggunaan Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2024 UNIMED. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 9(2), 576–593.
- Wiguna, R. A. R., Wijaya, N. R., Putri, I. S., Widiastutik, R. N., & Laksono, B. R. (2026). Determinasi Niat Menggunakan Buy Now, Pay Later (BNPL) di Kalangan Mahasiswa: Peran Sikap, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan. *YUME : Journal of Management*, 9(1), 1776–1789.
- Wijaya, T. P. Y. W., & Wijono, S. (2025). 1 , 2 1.2. *JIRK (Journal of Innovation Research and Knowledge)*, 5(5), 6149–6166.
- Wiranti, Y. et al. (2023). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Social Environment on Studen Financial Behavior. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(01), 898–909. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.751>
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 05(04), 12986–12999.

